

BAB VI KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dalam hasil uji penelitian kuantitatif, inklusi keuangan dan kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan di desa Pongkai Istiqomah dan Koto Mesjid, hal ini dapat dilihat dari hasil regresi dengan nilai koefisien inklusi keuangan sebesar 0,080 dan signifikansi $0,044 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan. Untuk nilai koefisien kompensasi sebesar 0,083 dengan signifikansi $0,026 < 0,05$. Sama dengan inklusi keuangan, kompensasi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan. Sedangkan untuk uji antara Inklusi keuangan dengan kompensasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terlihat inklusi keuangan di desa Pongkai Istiqomah dan Koto Mesjid, dengan nilai koefisien sebesar $-0,883$ dengan signifikansi $0,134 > 0,05$. Tetapi berbeda dengan kompensasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.

Sehingga dari hasil estimasi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kompensasi dan inklusi keuangan terhadap kesejahteraan dan memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat Pongkai Istiqomah dan Koto Mesjid. Hal ini dikarenakan kompensasi merupakan modal awal keberlangsungan rumah tangga ponkai istiqomah dan koto masjid. Sedangkan inklusi keuangan merupakan keberlangsungan hidup rumah tangga ponkai istiqomah dan koto masjid dalam jangka Panjang. Berbeda dengan kompensasi dengan inklusi keuangan yang kompensasi tidak begitu terasa kontribusinya terhadap inklusi keuangan masyarakat Pongkai Istiqomah dan Koto Mesjid. Di karena kan kompensasi yang ramah tangga terima habis untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Masih Banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan dan inklusi keuangan di desa Pongkai Istiqomah dan Koto Mesjid.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan di kedua desa tersebut diperoleh melalui penelitian kedua yaitu melalui wawancara mendalam. Dua desa ini, Koto Mesjid dan Pongkai Istiqomah memiliki permasalahan dan solusi masing-masing. Koto Mesjid bisa menjadi seperti sekarang ini karena pola pikir yang telah dirangkai dan dibina oleh kepala desa membuat masyarakat di desa ini sangat kreatif dan berani mengambil risiko untuk membuat suatu usaha, dan akhirnya banyak yang berhasil. Pongkai Istiqomah awalnya bermasalah karena desa tidak diakui sampai tahun 2000, sehingga desa lambat bergerak menuju kemakmuran. Namun meskipun

desa ini masih sedikit tertinggal dibandingkan dengan desa Koto Masjid. Desa Ponkai Istiqomah masih tetap melakukan perbaikan dan pengembangan di desanya

